

Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Pengelolaan Kinerja dalam Penguatan Manajemen Kelas di SMP Negeri 1 Kemangkon

Sa'diyah Handayani¹, Muh. Hanif², Umi Kharisoh³, Ali Muhdi⁴, Sri Winarsih⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

sadiyahhandayani@gmail.com¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id², umiaja478@gmail.com³,

alimuhdi77@uinsaizu.ac.id⁴, winasih2014@yahoo.co.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of academic supervision based on Performance Management in strengthening classroom management at SMP Negeri 1 Kemangkon. The study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, supervisors, and supervised teachers. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that academic supervision is conducted on a scheduled basis once every semester, involving 10 supervisors and 37 teachers. The implementation of supervision is supported by the Performance Management feature on the guru.kemendikdasmen.go.id platform, which facilitates observation planning, observation implementation, reflection, and follow-up. All teachers chose to focus their performance practices on the instructional aspect of learning. Reflection results indicate the need to strengthen the clarity of instructions, manage learning time, increase student participation, and develop more contextual learning strategies. Follow-up is carried out through the development of self-directed competencies, peer collaboration, and improvements in teaching practices. The implementation of academic supervision based on Performance Management fosters a culture of teacher reflection that contributes to strengthening classroom management and the quality of learning. This is supported by the results of the Academic Ability Test (TKA) at SMP Negeri 1 Kemangkon, which ranked 10th out of 77 schools in Purbalingga Regency. This study concludes that performance management-based academic supervision is an effective means of professional development for teachers in fostering continuous reflection and strengthening classroom management to support the quality of learning.

Keywords : *academic supervision, performance management, classroom management, teacher reflection, quality of learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja dalam penguatan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kemangkon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, supervisor, dan guru yang disupervisi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terjadwal satu kali setiap semester dengan melibatkan 10 supervisor dan 37 guru. Pelaksanaan supervisi didukung oleh fitur Pengelolaan Kinerja pada platform guru.kemendikdasmen.go.id yang memfasilitasi perencanaan observasi, pelaksanaan observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Seluruh guru memilih fokus praktik kinerja pada aspek instruksi pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan perlunya penguatan kejelasan instruksi, pengelolaan waktu pembelajaran, peningkatan partisipasi peserta didik, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Tindak lanjut dilakukan melalui pengembangan kompetensi mandiri, kolaborasi sejawat, dan perbaikan praktik

pembelajaran. Implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja mendorong terbentuknya budaya refleksi guru yang berkontribusi terhadap penguatan manajemen kelas dan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) SMP Negeri 1 Kemangkong yang menempati peringkat 10 dari 77 sekolah di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja menjadi sarana pembinaan profesional guru yang efektif dalam mendorong refleksi berkelanjutan dan penguatan manajemen kelas untuk mendukung mutu pembelajaran.

Kata kunci : supervisi akademik, pengelolaan kinerja, manajemen kelas, refleksi guru, mutu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Lalupanda, 2019). Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola interaksi, waktu, aktivitas belajar, serta perilaku peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal (Haryanti et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berpengaruh positif terhadap keterlibatan peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Arnita et al., 2023). Supervisi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pengawasan semata, tetapi sebagai proses pendampingan yang bertujuan membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahannya dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lelatobur & Waruwu, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, kualitas pembelajaran, dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi berbagai aspek pengelolaan pendidikan, termasuk supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual kini mulai terintegrasi dengan berbagai platform digital yang memungkinkan proses perencanaan, observasi,

refleksi, dan tindak lanjut dilakukan secara lebih sistematis, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Transformasi digital dalam supervisi akademik memberikan peluang bagi guru dan supervisor untuk melakukan pemantauan kinerja secara lebih objektif serta memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi juga mendukung terciptanya budaya refleksi yang berkesinambungan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru (Jokomarsono, 2019).

Salah satu inovasi yang dikembangkan pemerintah dalam mendukung pengembangan profesional guru adalah fitur Pengelolaan Kinerja yang tersedia pada platform resmi Kemendikdasmen melalui guru.kemendikdasmen.go.id. Fitur ini dirancang untuk membantu guru dalam merencanakan target kinerja, melaksanakan observasi pembelajaran, melakukan refleksi, serta menyusun tindak lanjut pengembangan diri secara berkelanjutan (Kemendikdasmen, 2026). Melalui sistem tersebut, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi kinerja, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk terus memperbaiki praktik pembelajarannya. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pengembangan profesional berkelanjutan yang menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Refleksi memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi guru karena memungkinkan guru mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan. Guru yang secara rutin melakukan refleksi akan lebih mudah mengidentifikasi tantangan pembelajaran, memahami kebutuhan peserta didik, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Refleksi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran profesional sehingga guru mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya refleksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkesinambungan (Ayadi & Yusrianti, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas supervisi akademik dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan supervisi secara umum. Penelitian yang mengkaji implementasi supervisi akademik yang terintegrasi dengan fitur Pengelolaan Kinerja, khususnya dalam membangun budaya refleksi guru untuk memperkuat manajemen kelas, masih relatif terbatas. Padahal, integrasi antara supervisi akademik, refleksi guru, dan penguatan manajemen kelas menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

SMP Negeri 1 Kemangkong merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja secara terstruktur. Supervisi dilaksanakan satu kali setiap semester dengan melibatkan sepuluh supervisor yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan

delapan guru yang memiliki kompetensi sebagai supervisor. Pada semester dua Tahun Ajaran 2025/2026, sebanyak 37 guru mengikuti supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja, sedangkan empat guru tamu belum mengikuti karena belum memiliki akun pada platform. Supervisi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi, refleksi dan evaluasi, serta tindak lanjut. Seluruh guru memilih indikator praktik kinerja pada aspek instruksi pembelajaran yang berfokus pada praktik pedagogis berupa penjelasan terstruktur untuk membantu peserta didik memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran sebagai implementasi pembelajaran mendalam.

Hasil refleksi guru menunjukkan bahwa aspek yang perlu diperkuat meliputi kejelasan instruksi pembelajaran, pengelolaan waktu belajar, peningkatan partisipasi peserta didik, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian kinerja, tetapi juga sebagai sarana penguatan manajemen kelas melalui refleksi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Kondisi ini didukung oleh capaian mutu pembelajaran sekolah yang cukup baik. Berdasarkan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA), SMP Negeri 1 Kemangkon menempati peringkat ke-10 dari 77 sekolah di Kabupaten Purbalingga dengan nilai total 118,74. Selain itu, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai Bahasa Indonesia 100 dengan kategori baik-istimewa dan nilai Matematika 93,33 dengan kategori baik. Capaian tersebut menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang terus dilakukan oleh sekolah melalui pengembangan profesional guru dan perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja dalam penguatan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kemangkon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik berbasis platform digital, kontribusinya terhadap penguatan manajemen kelas, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja dalam penguatan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kemangkon. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik supervisi akademik yang dilaksanakan dalam konteks nyata satuan pendidikan (Moleong, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di SMP Negeri 1 Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah telah mengimplementasikan supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja secara terstruktur dan berkelanjutan. Pada semester dua Tahun

Ajaran 2025/2026, supervisi akademik melibatkan 10 supervisor yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan delapan guru yang memiliki kompetensi sebagai supervisor. Sebanyak 37 guru mengikuti supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja, sedangkan empat guru tamu belum mengikuti karena belum memiliki akun pada platform guru.kemendikdasmen.go.id.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, supervisor, dan guru yang mengikuti supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik, pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja, refleksi guru, dan penguatan manajemen kelas. Observasi dilakukan terhadap proses supervisi dan pembelajaran di kelas. Dokumentasi meliputi dokumen Pengelolaan Kinerja, hasil observasi supervisi, refleksi guru, tindak lanjut supervisi, serta data capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) SMP Negeri 1 Kemangkon.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Rahayu & Rindrayani, 2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, supervisor, dan guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan konsisten.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, 2024). Analisis difokuskan pada empat tema utama, yaitu implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja, pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja dalam supervisi akademik, penguatan manajemen kelas melalui refleksi dan tindak lanjut, serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran. Kesimpulan diperoleh melalui proses verifikasi secara berkelanjutan hingga ditemukan pola dan makna yang menjelaskan implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja dalam penguatan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kemangkon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Pengelolaan Kinerja di SMP Negeri 1 Kemangkon

Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkon dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal satu kali dalam setiap semester dengan melibatkan 10 supervisor yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan delapan guru yang telah memiliki kompetensi sebagai

supervisor. Pada semester dua Tahun Ajaran 2025/2026, supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja diikuti oleh 37 guru, sedangkan empat guru tamu belum mengikuti kegiatan tersebut karena belum memiliki akun pada platform guru.kemendikdasmen.go.id.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkon mengacu pada tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, observasi, refleksi dan evaluasi, serta tindak lanjut (Muhsin et al., 2023). Pada tahap perencanaan, supervisor dan guru menyusun kesepakatan mengenai fokus observasi yang akan dilakukan. Fokus observasi diarahkan pada praktik pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik. Tahap ini juga dimanfaatkan untuk menyusun jadwal observasi dan menentukan target perilaku yang akan diamati melalui fitur Pengelolaan Kinerja.

Tahap berikutnya adalah observasi pembelajaran. Pada tahap ini supervisor melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Observasi difokuskan pada pelaksanaan instruksi pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil observasi dicatat sebagai bahan refleksi dan evaluasi bersama.

Setelah observasi selesai, supervisor dan guru melaksanakan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kolaboratif untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Supervisor memberikan umpan balik secara konstruktif, sedangkan guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses refleksi membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Pada tahap ini guru bersama supervisor menyusun langkah-langkah konkret untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain melalui pengembangan kompetensi secara mandiri, diskusi dengan rekan sejawat dengan memanfaatkan fitur Belajar Berkelanjutan pada platform guru.kemendikdasmen.go.id, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi berlanjut pada upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkon diperkuat melalui pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja pada platform resmi Kemendikdasmen. Platform tersebut digunakan untuk mendukung perencanaan observasi, dokumentasi hasil observasi, refleksi guru, dan penyusunan tindak lanjut. Penggunaan platform digital memungkinkan seluruh proses supervisi terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan guru dan supervisor dalam memantau perkembangan kinerja pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan bahwa perbaikan proses pembelajaran di kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus didorong untuk melakukan pengembangan diri dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar potensi belajar mereka dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkong telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Temuan ini sejalan dengan konsep supervisi akademik yang menempatkan supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai sarana pendampingan yang memungkinkan guru memperoleh umpan balik dan dukungan dalam mengembangkan kompetensinya (Afifatun, 2022).

Keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru supervisor menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkong dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih terbuka antara supervisor dan guru sehingga proses supervisi tidak dipersepsikan sebagai kegiatan penilaian semata, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya hubungan yang konstruktif antara supervisor dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja menjadi salah satu karakteristik penting dalam implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkong. Penggunaan platform digital membantu guru dan supervisor dalam merencanakan observasi, menentukan fokus pengembangan, mendokumentasikan hasil supervisi, serta menyusun tindak lanjut secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi supervisi akademik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan supervisi dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Pengelolaan Kinerja tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi, tetapi juga menjadi media refleksi yang membantu guru memahami perkembangan kinerjanya secara objektif (Ayadi & Yusrianti, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tahapan refleksi dan tindak lanjut menjadi bagian penting dalam supervisi akademik. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sedangkan tindak lanjut memungkinkan guru melakukan perbaikan secara nyata dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berkembang dari pendekatan inspeksi menuju pendekatan reflektif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Refleksi yang dilakukan

secara berkelanjutan dapat membangun kesadaran profesional guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran dan manajemen kelas (Lestari, 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja di SMP Negeri 1 Kemangkong telah berjalan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Integrasi antara supervisi akademik dan Pengelolaan Kinerja tidak hanya mempermudah proses monitoring kinerja guru, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya refleksi profesional yang menjadi dasar bagi penguatan manajemen kelas dan peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Pemanfaatan Pengelolaan Kinerja dalam Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkong didukung oleh pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja pada platform resmi Kemendikdasmen yaitu guru.kemendikdasmen.go.id. Platform ini digunakan sebagai sarana untuk merencanakan, melaksanakan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi proses supervisi akademik secara sistematis. Pemanfaatan Pengelolaan Kinerja memungkinkan guru dan supervisor memiliki acuan yang jelas dalam menentukan fokus pengembangan pembelajaran serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan (Heryani et al., 2025).

Pada semester dua Tahun Ajaran 2025/2026, sebanyak 37 guru mengikuti supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja. Seluruh guru memilih Indikator Pilihan Praktik Kinerja pada aspek Instruksi Pembelajaran. Fokus praktik kinerja yang diamati adalah praktik pedagogis berupa penjelasan terstruktur yang memandu peserta didik memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran sebagai implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Melalui fitur Pengelolaan Kinerja, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan observasi yang meliputi penentuan target perilaku, upaya belajar yang akan dilakukan, dan jadwal observasi. Perencanaan tersebut kemudian menjadi acuan bagi supervisor dalam melaksanakan observasi pembelajaran. Dengan adanya kesepakatan fokus observasi sejak awal, guru memiliki gambaran yang jelas mengenai aspek yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator yang telah dipilih. Pengamatan difokuskan pada kemampuan guru dalam memberikan instruksi pembelajaran yang jelas, sistematis, dan mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil observasi kemudian didokumentasikan dalam sistem sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

Tahap berikutnya adalah refleksi. Berdasarkan dokumen refleksi guru, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Aspek tersebut meliputi kejelasan instruksi pembelajaran, pengelolaan waktu belajar, peningkatan keterlibatan peserta didik, dan pengembangan

pembelajaran yang lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Kinerja tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi, tetapi juga menjadi sarana refleksi profesional bagi guru.

Pada tahap tindak lanjut, guru menyusun berbagai upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang banyak dilakukan antara lain mempelajari modul pembelajaran pada platform guru.kemendikdasmen.go.id, berdiskusi dengan rekan sejawat, memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan variasi metode pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan supervisor menunjukkan bahwa penggunaan Pengelolaan Kinerja membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, platform tersebut memudahkan supervisor dalam memberikan umpan balik yang lebih terarah karena seluruh proses observasi dan refleksi terdokumentasi dengan baik. Supervisor juga menilai bahwa guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan sarana prasarana pembelajaran, namun refleksi pembelajaran perlu terus dilakukan secara rutin agar terjadi perbaikan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Kinerja telah menjadi bagian integral dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kemangkong. Pemanfaatan platform digital tersebut tidak hanya mendukung aspek administrasi supervisi, tetapi juga memperkuat proses pembinaan profesional guru melalui mekanisme perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut yang terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam supervisi akademik mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi karena seluruh proses terdokumentasi secara sistematis dan mudah dipantau oleh guru maupun supervisor (Zulfakar et al., 2020).

Pemilihan indikator Instruksi Pembelajaran oleh seluruh guru menunjukkan adanya kesadaran bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik. Instruksi pembelajaran yang terstruktur membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, mengikuti tahapan kegiatan belajar, serta merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran mendalam, instruksi yang jelas menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam membangun pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Pengelolaan Kinerja mendorong guru untuk melakukan refleksi secara lebih sistematis. Sebelum adanya sistem yang terstruktur, refleksi sering kali dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi dengan baik. Melalui Pengelolaan Kinerja, guru didorong untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta strategi perbaikan yang perlu dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Kondisi ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional berkelanjutan yang menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam peningkatan kompetensi guru (Wahyuni, 2020). Refleksi

memungkinkan guru memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam dan merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut yang disusun guru tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi diwujudkan dalam berbagai aktivitas pengembangan diri dan perbaikan praktik pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Kinerja telah berfungsi sebagai instrumen pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Pengelolaan Kinerja tidak hanya menjadi alat penilaian kinerja guru, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa supervisi akademik yang terintegrasi dengan sistem digital mampu menciptakan proses pembinaan yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Integrasi antara supervisi akademik dan Pengelolaan Kinerja memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan budaya refleksi profesional sekaligus memperkuat kapasitas pedagogis yang diperlukan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Pemanfaatan Pengelolaan Kinerja pada platform guru.kemendikdasmen.go.id

No	Tahap	Aktivitas
1	Perencanaan	Penentuan target perilaku, upaya belajar, jadwal observasi
2	Observasi	Pengamatan praktik instruksi pembelajaran
3	Refleksi	Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran
4	Tindak Lanjut	Perbaikan strategi pembelajaran dan pengembangan kompetensi

C. Penguatan Manajemen Kelas Melalui Refleksi dan Tindak Lanjut Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja di SMP Negeri 1 Kemangkon tidak hanya menghasilkan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga mendorong proses refleksi dan tindak lanjut yang berkontribusi pada penguatan manajemen kelas. Melalui tahapan refleksi yang dilakukan setelah observasi pembelajaran, guru memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan dokumen refleksi guru, ditemukan empat komponen yang berkaitan dengan manajemen kelas. Pertama, kejelasan instruksi pembelajaran. Sejumlah guru menyadari bahwa instruksi yang diberikan kepada peserta didik perlu dibuat lebih sistematis dan mudah dipahami agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Guru juga menilai bahwa penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan belajar perlu diperjelas sehingga peserta didik memiliki arah belajar yang lebih jelas.

Kedua, pengelolaan waktu pembelajaran. Beberapa guru mengungkapkan bahwa alokasi waktu untuk kegiatan diskusi, presentasi, maupun refleksi peserta didik belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa aktivitas pembelajaran tidak terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, guru merencanakan pengaturan waktu yang lebih efektif pada pembelajaran berikutnya.

Ketiga, peningkatan partisipasi peserta didik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum merata. Pada beberapa kelas masih ditemukan siswa yang pasif atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru kemudian merencanakan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendorong partisipasi seluruh peserta didik.

Keempat, pengembangan pembelajaran kontekstual. Guru menyadari pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, beberapa guru merencanakan penggunaan contoh-contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memperbanyak aktivitas eksploratif yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru setelah refleksi cukup beragam. Sebagian guru memilih mempelajari referensi pembelajaran melalui platform guru.kemendikdasmen.go.id dan sumber belajar lainnya. Sebagian guru melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan terkait strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, terdapat guru yang melakukan modifikasi metode pembelajaran, memperbaiki teknik pemberian instruksi, dan meningkatkan variasi aktivitas belajar agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan supervisor yang menyatakan bahwa proses supervisi membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supervisor juga menegaskan bahwa refleksi yang dilakukan secara rutin menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menghadapi tantangan tersendiri karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Guru mengakui perlunya pendekatan yang tepat untuk memahami kebutuhan dan karakter peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Guru juga mengungkapkan bahwa kolaborasi dengan rekan sejawat masih menghadapi kendala psikologis, seperti rasa sungkan untuk meminta bantuan atau berdiskusi mengenai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa refleksi menjadi komponen penting dalam supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja. Refleksi memungkinkan guru melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan

dan mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki. Melalui proses tersebut, guru tidak hanya menerima umpan balik dari supervisor, tetapi juga membangun kesadaran profesional untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara mandiri. Refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan berperan penting dalam pengembangan profesional guru karena membantu guru belajar dari pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan (Utami, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek yang paling banyak muncul dalam refleksi guru berkaitan dengan kejelasan instruksi pembelajaran, pengelolaan waktu, keterlibatan peserta didik, dan pembelajaran kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah menyentuh aspek-aspek inti dalam manajemen kelas. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Suleha et al., 2021).

Kejelasan instruksi pembelajaran yang menjadi fokus seluruh guru pada Pengelolaan Kinerja menunjukkan bahwa instruksi merupakan fondasi penting dalam pengelolaan kelas. Instruksi yang jelas membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, mengetahui langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan, dan mengurangi potensi kebingungan selama proses belajar. Ketika instruksi diberikan secara sistematis, peserta didik akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang guru.

Pengelolaan waktu yang menjadi salah satu temuan utama refleksi guru juga menunjukkan pentingnya kemampuan manajerial dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengalokasikan waktu secara proporsional dapat memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan refleksi pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan waktu yang kurang efektif dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan guru melalui perbaikan perencanaan dan pengaturan aktivitas belajar merupakan langkah yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan mengenai partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa penguatan manajemen kelas tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam membangun interaksi yang positif dengan siswa (Rizqa et al., 2024). Pernyataan guru mengenai keberagaman karakter peserta didik memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas memerlukan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan seluruh peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar, konsentrasi, dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, tindak lanjut yang dilakukan guru melalui pengembangan kompetensi secara mandiri dan kolaborasi sejawat menunjukkan adanya upaya untuk membangun budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat rasa sungkan dalam melakukan kolaborasi, temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah membuka ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik baik pembelajaran. Pengembangan profesional yang berkelanjutan melalui refleksi, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Silalahi & Sahara, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja tidak hanya menghasilkan penilaian kinerja guru, tetapi juga membangun budaya refleksi yang mendorong perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan guru berkontribusi terhadap penguatan manajemen kelas melalui peningkatan kualitas instruksi pembelajaran, pengelolaan waktu yang lebih efektif, peningkatan keterlibatan peserta didik, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja menjadi instrumen yang mendukung peningkatan profesionalisme guru sekaligus penguatan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kemangkon.

D. Implikasi Supervisi Akademik Berbasis Pengelolaan Kinerja terhadap Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan yang dapat dilihat melalui capaian akademik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja di SMP Negeri 1 Kemangkon memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan guru melalui refleksi dan tindak lanjut supervisi, serta capaian hasil belajar peserta didik pada Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Berdasarkan data TKA tahun 2026, SMP Negeri 1 Kemangkon memperoleh nilai total 118,74 dan menempati peringkat ke-10 dari 77 sekolah peserta di Kabupaten Purbalingga. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain dalam pencapaian kompetensi akademik peserta didik.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, satu peserta didik memperoleh nilai sempurna 100 dengan kategori baik-istimewa dan menempati peringkat ke-11 tingkat kabupaten. Selain itu, terdapat dua peserta didik memperoleh nilai 96,67, sebelas peserta didik memperoleh nilai 93,33, dan sebelas peserta didik memperoleh nilai 90,00. Secara keseluruhan, rata-rata nilai Bahasa Indonesia mencapai 72,43 dengan kategori memadai.

Sementara itu, pada mata pelajaran Matematika terdapat satu peserta didik yang memperoleh nilai 93,33 dan menempati peringkat ke-8 tingkat kabupaten.

Selain itu, satu peserta didik memperoleh nilai 80,00, empat peserta didik memperoleh nilai 73,33, dan dua peserta didik memperoleh nilai 70,00. Rata-rata nilai Matematika mencapai 46,30 dengan kategori memadai.

Data tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kemangkong memiliki sejumlah peserta didik dengan capaian akademik yang sangat baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk meningkatkan rata-rata capaian sekolah secara keseluruhan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menguatkan temuan tersebut. Kepala sekolah menyampaikan bahwa capaian TKA yang berhasil menempatkan SMP Negeri 1 Kemangkong pada posisi 10 besar di Kabupaten Purbalingga merupakan hasil kerja sama seluruh warga sekolah, khususnya guru dalam membimbing peserta didik. Menurut kepala sekolah, perbaikan proses pembelajaran di kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus melakukan pendampingan, pembinaan, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar potensi akademik mereka dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, hasil wawancara dengan supervisor menunjukkan bahwa guru semakin memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan setelah mengikuti supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja. Kesadaran tersebut mendorong guru untuk melakukan berbagai upaya perbaikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, mutu pembelajaran tidak hanya ditunjukkan melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui perubahan praktik pembelajaran yang dilakukan guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja memberikan implikasi terhadap mutu pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Temuan ini terlihat dari adanya perubahan praktik pembelajaran yang dilakukan guru setelah melalui proses observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Guru menjadi lebih sadar terhadap pentingnya kejelasan instruksi pembelajaran, pengelolaan waktu, keterlibatan peserta didik, dan pembelajaran kontekstual (Irawan & Hasan, 2021). Perbaikan pada aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya refleksi yang dibangun melalui Pengelolaan Kinerja mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Refleksi memungkinkan guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Kondisi ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional berkelanjutan yang menempatkan refleksi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Guru yang memiliki kesadaran reflektif cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan lebih terbuka terhadap perubahan serta inovasi pembelajaran (Erfarizi et al., 2026).

Capaian TKA SMP Negeri 1 Kemangkong yang menempati peringkat ke-10 dari 77 sekolah menunjukkan adanya mutu pembelajaran yang cukup baik. Namun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan bahwa supervisi akademik secara langsung menyebabkan peningkatan nilai TKA. Dalam penelitian kualitatif, hubungan tersebut tidak dapat dijelaskan secara kausal karena hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, capaian TKA dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu indikator yang menunjukkan adanya hasil pembelajaran yang baik dan sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.

Penguatan manajemen kelas yang muncul sebagai hasil refleksi dan tindak lanjut guru menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Marwiyah & Alauddin, 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi supervisi akademik dengan Pengelolaan Kinerja telah menciptakan mekanisme pembinaan yang lebih sistematis dibandingkan supervisi konvensional. Guru tidak hanya menerima umpan balik dari supervisor, tetapi juga didorong untuk menyusun rencana perbaikan yang konkret dan terdokumentasi. Dengan demikian, proses supervisi menjadi lebih bermakna karena menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Pengelolaan Kinerja dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa implikasi utama supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja terhadap mutu pembelajaran terletak pada terbentuknya budaya refleksi profesional, meningkatnya kualitas praktik pembelajaran, serta menguatnya manajemen kelas yang mendukung proses belajar peserta didik. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja terhadap mutu pembelajaran

Alur tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses pembinaan profesional guru yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis refleksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja di SMP Negeri 1 Kemangkong telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, observasi, refleksi dan evaluasi, serta tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi didukung oleh pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja pada platform guru.kemendikdasmen.go.id yang memfasilitasi proses perencanaan observasi, dokumentasi hasil supervisi, refleksi, dan penyusunan tindak lanjut secara terstruktur.

Pemanfaatan Pengelolaan Kinerja memberikan kemudahan bagi guru dan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yang lebih terarah dan berbasis data. Seluruh guru yang mengikuti supervisi memilih indikator praktik kinerja pada aspek instruksi pembelajaran, sehingga proses supervisi berfokus pada peningkatan kualitas praktik pedagogis yang mendukung pembelajaran mendalam. Pengelolaan Kinerja tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi, tetapi juga menjadi sarana refleksi profesional yang membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil refleksi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap penguatan manajemen kelas melalui perbaikan kejelasan instruksi pembelajaran, pengelolaan waktu belajar, peningkatan partisipasi peserta didik, serta pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual. Refleksi yang

dilakukan secara berkelanjutan mendorong guru untuk melakukan pengembangan diri, memperbaiki strategi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja juga berimplikasi terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh terbentuknya budaya refleksi profesional guru, perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan, serta capaian akademik sekolah yang cukup baik, yang ditunjukkan melalui hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) SMP Negeri 1 Kemangkon yang menempati peringkat ke-10 dari 77 sekolah di Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung penguatan manajemen kelas dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja di SMP Negeri 1 Kemangkon maupun di satuan pendidikan lainnya. Bagi kepala sekolah, supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari program peningkatan mutu sekolah dengan memperkuat budaya refleksi dan kolaborasi antar guru sehingga proses pembinaan profesional dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Bagi supervisor, umpan balik yang diberikan kepada guru perlu semakin difokuskan pada aspek-aspek pembelajaran yang berdampak langsung terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, supervisor dapat mendorong terbentuknya komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik baik dan penyelesaian masalah pembelajaran secara kolaboratif.

Bagi guru, refleksi pembelajaran hendaknya dilakukan secara rutin tidak hanya ketika pelaksanaan supervisi, tetapi juga sebagai bagian dari kebiasaan profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga perlu memperkuat kolaborasi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, dan inovasi dalam pengelolaan kelas.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau melibatkan lebih banyak sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh supervisi akademik berbasis Pengelolaan Kinerja terhadap manajemen kelas, kinerja guru, dan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.35>
- Arnita, H., Hendriani, S., & Afriyani, D. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas.

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1789–1806.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>
- Ayadi, & Yusrianti, S. (2025). Supervisi Berbasis Indikator Praktik Kinerja Guru Dalam Perspektif Kebijakan Dan Literatur Akademik. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 5(4), 534–545.
<https://doi.org/10.29103/jpmm.v5i4.22898>
- Erfarizi, Z. M., Sakilah, Rahmayani, D., Suwandi, R., & Afrinaldo. (2026). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Praktik Refleksi Diri Yang Berkelanjutan. *Psikosopen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2467–2473. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4529>
- Haryanti, S., Lastini, F., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Penerapan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kemampuan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 888–906. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16172>
- Heryani, R., Rosmajudi, A., & Hidayat, A. F. (2025). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kinerja Guru (Studi Kasus Pengelolaan Kinerja Guru di SMAN 8 Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Koordinasi*, 4(1), 1–12.
<https://jurnal.stiaypptpriatim.ac.id/index.php/koordinasi/article/view/65>
- Irawan, T., & Hasan, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Jokomarsono, W. (2019). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 42–59.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p42-59>
- Kemendikdasmen. (2026). *Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)*. Guru.Kemendikdasmen.Go.Id. <https://guru.kemendikdasmen.go.id/>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Lelatobur, L. E., & Waruwu, M. (2024). Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1), 108–116.
<https://doi.org/10.23887/iji.v5i1.74953>
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Peserta Didik. *JPT (Jurnal Pendidikan Tematik)*, 5(2), 299–304.
<https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1569>
- Marwiyah, S., & Alauddin. (2023). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kelola: Journal of Islam Education Management*, 8(2), 233–248.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>
- Moleong, L. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (41st ed.). PT. Remaja Rosdakarya

Offset.

- Muhsin, Sudadi, Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393–2398. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.569>
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration Vol.*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93> Kajian
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurperu (Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 327–331. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/838/825>
- Rizqa, M., Apriliani, A., & S, N. A. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>
- Silalahi, Y. R. B., & Sahara. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6478–6491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3), 431–440. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i3.431-440>
- Utami, R. D. (2024). Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD melalui Pendekatan Proyek. *Jurnal Obsesi*, 8(6), 1637–1646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.4569>
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 185–192. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.822>
- Zulfakar, Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230–244.